



## KEADAAN KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2017

### FEBRUARI 2017: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBESAR 3,86 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Nusa Tenggara Barat pada Februari 2017 mencapai 2.520,67 ribu orang, bertambah sekitar 56,34 ribu orang jika dibandingkan dengan angkatan kerja Agustus 2016 yang berjumlah 2.464,33 ribu orang atau bertambah sekitar 138,05 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016.
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Barat pada Februari 2017 mencapai 2.423,45 ribu orang, bertambah sekitar 56,14 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016 yang berjumlah sekitar 2.367,31 ribu orang atau bertambah sekitar 128,01 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Nusa Tenggara Barat pada Februari 2017 mencapai 3,86 persen, kondisi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan TPT Agustus 2016 (3,94 persen).
- ☑ Pada Februari 2017, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat adalah Sektor Pertanian yaitu sekitar 42,20 persen, diikuti oleh Sektor Perdagangan sekitar 21,79 persen, Sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan dan Jasa Perorangan sekitar 16,05 persen, serta Sektor Industri sekitar 7,29 persen.
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja, pada Februari 2017, penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas perminggu mencapai 1.477,52 ribu orang (60,97 persen). Sementara dalam setahun terakhir, pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) berkurang sekitar 7,12 ribu orang.
- ☑ Pada Februari 2017, penduduk bekerja masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD kebawah yaitu sekitar 1.177,60 ribu orang (48,59 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sekitar 245,27 ribu orang mencakup 49,15 ribu orang (2,03 persen) berpendidikan Diploma dan 196,12 ribu orang (8,09 persen) berpendidikan Universitas.
- ☑ Pada Februari 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,12 persen, disusul oleh TPT Universitas sebesar 6,99 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 1,84 persen.

## 1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Nusa Tenggara Barat pada Februari 2017 menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) jika dibandingkan dengan kondisi Agustus dan Februari 2016. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2017 sekitar 2.520,67 ribu orang, naik sekitar 56,34 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2016. Jika dibandingkan dengan keadaan setahun yang lalu (Februari 2016), angkatan kerja bertambah sekitar 138,05 ribu orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2017 sekitar 2.423,45 ribu orang, bertambah sekitar 56,14 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2016, atau bertambah sekitar 128,01 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2016.

Secara absolut, penganggur pada Februari 2017 berjumlah sekitar 97,22 ribu orang, bertambah sekitar 200 orang jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016, atau bertambah sekitar 10,04 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016. Secara persentase, tingkat pengangguran pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan sekitar 0,08 poin persen dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016. Sementara, jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, tingkat pengangguran mengalami kenaikan sekitar 0,2 poin persen.

**Tabel 1**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2016 - 2017**

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2016		2017
		Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Angkatan Kerja	Ribu orang	2.382,62	2.464,33	2.520,67
Bekerja	Ribu orang	2.295,44	2.367,31	2.423,45
Penganggur	Ribu orang	87,18	97,02	97,22
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	69,71	71,57	72,62
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,66	3,94	3,86
4. Pekerja tidak penuh	Ribu orang	953,06	809,53	945,93
Setengah penganggur	Ribu orang	387,24	328,45	341,92
Paruh waktu	Ribu orang	565,82	481,08	604,01

## 2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan hingga Februari 2017 tidak mengalami perubahan, dimana Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, dan Sektor Industri secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, persentase penduduk yang bekerja mengalami penurunan pada beberapa sektor, diantaranya di Sektor Pertanian berkurang sekitar 1,56 persen, Sektor Industri berkurang sekitar 1,67 persen, Sektor Konstruksi berkurang sekitar 0,73 persen, Sektor Keuangan berkurang sekitar 0,22 persen dan Sektor Jasa berkurang sekitar 1,06 persen. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan adalah Sektor Perdagangan yang bertambah sekitar 3,29 persen, Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi meningkat sekitar 1,47 persen dan Sektor Lainnya bertambah sekitar 0,48 persen.

**Tabel 2**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2016 – 2017**  
**(Ribu Orang)**

Lapangan Pekerjaan Utama	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	1.004,32	920,91	1.022,60
Industri	205,61	209,94	176,55
Konstruksi	143,54	154,21	133,97
Perdagangan	424,52	458,91	527,95
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	55,76	111,62	94,47
Keuangan	31,96	41,66	28,44
Jasa Kemasyarakatan	392,83	408,12	388,98
Lainnya *)	36,90	61,94	50,49
<b>Jumlah</b>	<b>2.295,44</b>	<b>2.367,31</b>	<b>2.423,45</b>

\*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas, dan Air

### 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Februari 2017 sekitar 626,4 ribu orang (25,85 persen) penduduk Nusa Tenggara Barat bekerja pada kegiatan formal dan sekitar 1.797,05 ribu orang (74,15 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Dalam setahun terakhir (Februari 2016 - Februari 2017), persentase penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar berkurang sekitar 0,32 persen dan penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai berkurang sekitar 0,72 persen. Hal ini mengakibatkan penurunan penduduk yang bekerja di kegiatan formal sekitar 1,04 poin persen.

Komponen pekerja informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Februari 2016 - Februari 2017), pekerja informal secara absolut bertambah sekitar 118,78 ribu orang (1,04 persen). Peningkatan jumlah pekerja informal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sekitar 83,85 ribu orang (2,28 persen) dan pekerja keluarga yang bertambah sekitar 154,66 ribu orang (5,50 persen).

**Tabel 3**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama, 2016 – 2017**  
**(Ribu Orang)**

Status Pekerjaan Utama	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	421,92	425,40	360,81
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	510,87	529,56	594,72
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	56,07	78,64	51,41
Buruh/karyawan/pegawai	561,10	557,86	574,99
Pekerja bebas	364,17	365,05	305,55
Pekerja keluarga/tak dibayar	381,31	410,80	535,97
<b>Jumlah</b>	<b>2.295,44</b>	<b>2.367,31</b>	<b>2.423,45</b>

#### 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja seluruhnya selama seminggu yang lalu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas per minggu, pada Februari 2017 jumlahnya mencapai 1.477,52 ribu orang (60,97 persen) dan pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) jumlahnya mencapai 945,93 ribu orang (39,03 persen). Dalam setahun terakhir pekerja tidak penuh berkurang sekitar 7,12 ribu orang (2,49 persen).

**Tabel 4**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu, 2016 – 2017**  
**(Ribu Orang)**

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
1–7	49,48	55,23	123,72
8–14	212,71	129,45	215,33
15–24	355,04	289,56	280,46
25–34	335,82	335,29	326,42
35+*)	1.342,38	1.557,78	1.477,52
<b>Jumlah</b>	<b>2.295,44</b>	<b>2.367,31</b>	<b>2.423,45</b>

\*) Termasuk sementara tidak bekerja

## 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2017 masih didominasi oleh penduduk bekerja dengan pendidikan rendah (SMP kebawah) yaitu sekitar 1.603,71 ribu orang (66,17 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sekitar 245,27 ribu orang mencakup 49,15 ribu orang (2,03 persen) berpendidikan Diploma dan sekitar 196,12 ribu orang (8,09 persen) berpendidikan Universitas.

Dalam setahun terakhir (Februari 2016 - Februari 2017), kualitas penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Barat menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Persentase penduduk bekerja dengan pendidikan rendah (SMP kebawah) turun dari 66,36 persen menjadi 66,17 persen. Sementara penduduk bekerja berpendidikan menengah meningkat dari 22,28 persen menjadi 23,70 persen. Namun demikian, penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi, mengalami sedikit penurunan dari 11,35 persen pada Februari 2016 menjadi 10,12 persen (Februari 2017).

**Tabel 5**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 – 2017**  
**(Ribu Orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
SD Kebawah	1.173,34	1.120,74	1.177,60
Sekolah Menengah Pertama	350,00	365,06	426,11
Sekolah Menengah Atas	422,77	466,51	463,73
Sekolah Menengah Kejuruan	88,70	111,85	110,74
Diploma I/II/III	29,85	57,67	49,15
Universitas	230,78	245,49	196,12
<b>Jumlah</b>	<b>2.295,44</b>	<b>2.367,31</b>	<b>2.423,45</b>

## 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Jumlah pengangguran pada Februari 2017 sekitar 97,22 ribu orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,86 persen. TPT Februari 2017 meningkat sebesar 0,2 poin persen jika dibandingkan dengan TPT Februari 2016.

Pada Februari 2017, TPT pada penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,12 persen, disusul oleh TPT Universitas sebesar 6,99 persen. Sedangkan TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 1,84 persen. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, TPT pada penduduk dengan pendidikan SMA, SMK dan Universitas mengalami peningkatan sementara TPT pada penduduk dengan pendidikan SD kebawah, SMP dan Diploma mengalami penurunan.

**Tabel 6**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 - 2017 (persen)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
SD Kebawah	3,01	2,27	1,84
Sekolah Menengah Pertama	4,36	2,08	3,17
Sekolah Menengah Atas	4,96	7,27	6,31
Sekolah Menengah Kejuruan	5,19	11,28	11,12
Diploma I/II/III	4,61	9,40	2,78
Universitas	2,71	2,58	6,99
<b>Jumlah</b>	<b>3,66</b>	<b>3,94</b>	<b>3,86</b>